

**PENGEMBANGAN MEDIA *EXPLOSION BOX* BERBASIS *SAINTIFIC APPROACH* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG**



SEKRIPSI

**Dajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

RISNAWATI

NPM.1611010320

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/ 2020 M

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MEDIA *EXPLOSION BOX* BERBASIS *SAINTIFIC APPROACH* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG

Oleh

RISNAWATI

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMP Negeri 34 Bandar Lampung diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan hanyalah sebatas *power point* dan tenaga pendidik masih kesulitan mengaplikasikan *Saintific Approach*. Pengembangannya mencakup dua hal pokok, yaitu media dan materi. Kekurangan media pembelajaran yang selama ini digunakan dari segi desain yaitu, format kurang menarik dan terkesan sederhana, isi berupa teks dan diagram, warna biru saja dan tidak menggunakan teknik pembuatan. Selanjutnya segi materi dalam penyampaian tidak jelas, tidak sistematis, tidak terperinci. Berdasarkan hal tersebut, penulisan merumuskan masalah, “Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Explosion Box* Berbasis *Saintific Approach* guna menunjang penguasaan materi siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di tingkat SMP/MTS? Bagaimana kelayakan media *Explosion Box* Berbasis *Saintific Approach* guna menunjang penguasaan materi siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di tingkat SMP/MTS, bersumber pada penilaian dari pakar media dan materi? Bagaimana responden peserta didik terhadap media *Explosion Box* Berbasis *Saintific Approach*?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Explosion Box* Berbasis *Saintific Approach*, kelayakan, kemanfaatan, kemenarikan dalam ranah kognitif afektif dan psikomotorik peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan prosedur Borg dan Gall sampai dengan langkah 7. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan deskriptif persentase dan data kualitatif. Berdasarkan Hasil penelitian ini adalah; 1) Menghasilkan produk berupa kotak *Explosion Box* berbasis *Saintific Approach* sebagai media pembelajaran; kualitas produk yang telah dikembangkan adalah “sangat layak” dengan persentase berdasarkan penilaian ahli media, 92,70% Dalam kategori “Sangat Layak”, dan oleh ahli materi sebesar 89,81% dalam kategori “Sangat Layak” 2) Respon peserta didik yang dilakukan dengan uji coba kelompok kecil dan uji skala besar kelas VIII dengan persentase kelayakan 85,55% dalam kategori “Sangat Layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berupa *Explosion Box* berbasis *Saintific Approach* sudah memenuhi kriteria valid/ sangat layak untuk di gunakan.

Kata kunci : Penelitian dan Pengembangan, Media Pembelajaran, *Explosion Box*.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I-Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA EXPLOSION BOX
BERBASIS SAINTIFIC APPROACH PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 34 BANDAR
LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : RISNAWATI

NPM : 1611010320

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**DR. Imam Syafei, M.Ag
NIP. 196502191998031002**

**Agus Susanti, M.Pd.I
NIP.**

Ketua Jurusan PAI,

**Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA *EXPLOSION BOX*
BERBASIS *SAINTIFIC APPROACH* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP N 34
BANDAR LAMPUNG, di susun oleh : Risnawati, NPM. 1611010320, Jurusan
Pendidikan Agama Islam (PAI). Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Senin, 29 Juni 2020.**

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

(.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I

(.....)

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

(.....)

Pembahas I : Dr. Imam Syaef'I, M.Ag

(.....)

Pembahas II : AGUS Susanti, M.Pd.I

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya :

“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”¹(Q.s Al-Alak ayat:05)



¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Khadijah Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta:Al-Fatih, 2013) h.597

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya ALLAH yang memiliki Asmahul Khusna, Tuhan yang maha Agung dan maha Tinggi, lagi maha Pengasih maha Penyayang. Atas takdir-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tua tercinta, ayahanda Sajang Rais mamah Tati Kusmiyati, ibunda Masanah, Bapak Enang dan Ibu Enah. Atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam iringan do'a dan ridhonya sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan adikku serta keluarga besar Uun Sujana dan Suhartini yang telah mensupport lahir batin penulis dengan ketulusan dan keikhlasan.
3. Teman-teman satu perjuangan angkatan 16 kelas F, Sisca, Asmira, Ramida, Riska, Nurul, Bili, dan yang lainnya tidak bias disebutkan satu persatunya.
4. Romo (Julaihi Rizki) sebagai tongkat saat raga sudah tak mampu untuk berdiri tegak dan sebagai air penawar dahaga padang tandus, dalam proses perjalanan pendidikan penulis di semester akhir.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 15 Maret 1998 di Tasikmalaya, Nama lengkap penulis adalah Risnawati, putri dari pasangan bapak Sajang Rais dan Ibu Tati Kusmiyati. Penulis merupakan anak tunggal yang dilahirkan di Tasikmalaya, dan dibesarkan di Lampung tepatnya di kabupaten Tanggamus kecamatan Pugung Desa Pekon Pungkut, dengan pengasuhan keluarga besar Uun Sujana dan Suhartini Orang Tua dari Ayahandanya.

Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Pungkut Kecamatan Pugung kabupaten Tanggamus diselesaikan pada tahun 2010, setelah itu melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Pugung, Kecamatan Pugung kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MA Al-Fattah Talang Padang yang lulus pada tahun 2016.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur tes UM-PTKIN pada tahun 2016, dan penulis diterima sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya Penulis pernah melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjun Bintang Lampung Selatan, dan melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMK N 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pangetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Pengembangan Media *Explosion Box* berbasis *Saintific Approach* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 34 Bandar Lampung”.Sholawat serta salam semoga Allah selalu memberikan Rahmat-Nya kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, *Tabiin* dan pengikut beliau yang setia. Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan telah penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak khususnya dari dosen pembimbing skripsi, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj.Nirva Diana,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Said’y,M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Dr. Imam Syafe'I,M.Ag selaku dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Agus Susanti,M.Pd.I selaku dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Kepala sekolah, guru dan staf TU SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung,..... 2020
Penulis

Risnawati
NPM:1611010320

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABLE.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan.....	10
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	14
3. Peranan Media Pembelajaran dalam Konteks Belajar.....	16
4. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	17
5. Pengembangan Media Pembelajaran.....	19
B. Explosion Box.....	20
1. Pengertian Explosion Box.....	20
2. Kelebihan Explosion Box.....	21
3. Kekurangan Explosion Box.....	21
4. Alat dan Bahan.....	22
5. Langkah Pembuatan Explosion Box.....	22
C. Saintipic Approach.....	24
1. Pengertian Saintipic Approach.....	24
2. Kelebihan Saintipic Approach.....	25
3. Kekurangan Saintipic Approach.....	26

D. Pelajaran Pendidikan Agama Islam	27
1. Pendidikan Agama Islam	27
2. Dasar Pembelajaran PAI	29
3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI.....	34
E. Penelitian Relevan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian	42
B. Populasi dan Sample Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	45
1. <i>Research and Information collecting</i>	47
2. <i>Planning</i>	48
3. <i>Develop Preliminary form</i>	49
4. <i>Preliminary Field Testing</i>	49
5. <i>Main Product Revision</i>	50
6. <i>Main field testing</i>	50
7. <i>Operational Product revision</i>	51
D. Teknik Pengumpulan data.....	51
1. Non Tes	52
2. Interview	53
3. Dokumentasi	53
E. Instrumen Penelitian.....	54
1. Wawancara.....	57
2. Angket	57
3. Dokumentasi	61
F. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV PENELITIAN DAB PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Media Explosion Box.....	65
1. <i>Research and Information collecting</i>	66
2. <i>Planning</i>	71

3. <i>Develop Preliminary form</i>	72
4. <i>Preliminary Field Testing</i>	74
5. <i>Main Product Revision</i>	83
6. <i>Main field testing</i>	87
7. <i>Operational Product revision</i>	90
B. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media.....	90
C. Pembahasan.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table Halaman

Table 1.1 Hasil Pra Penelitian.....	6
Tabel 3.2 Kriteria Dalam Penilaian Media Pembelajaran.....	56
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penilaian Validasi Desain.....	59
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Validasi Materi	60
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik	61
Tabel 3.5 Skala Likert.....	62
Table 3.6 Kriteria Kelayakan	63
Tabel 3.7 Skala Likert Responden Peserta Didik.....	64
Table 3.8 Kriteria Kelayakan	64
Table 4.1 bagian tutup Explosion Box	71
Tabel 4.2 bagian layer pada media Explosion Box	73
Table 4.3 Hasil uji media sebelum revisi	75
Tabel 4.4 Hasil uji ahli media setelah revisi	77
Table 4.5 Uji materi sebelum revisi	79
Tabel 4.6 Validasi ahli materi setelah revisi	81
Table 4.7 nHasil perbandingan sebelum dan sesudah revisi.....	84
Table 4.8 Hasil perbandingan0sebelum dan sesudah revisi.....	86
Table 4.9 Hasil Responden Peserta Didik Pada Uji Terbatas Atau Pendahuluan.....	87
Tabel 4.10 Hasil Responden Peserta Didik Pada Uji Coba secara Luas...	88
Tabel 4.11 Sebelum dan sesudah penggunaan media Explosion Box	90

DAFTAR GAMBAR

Halaman Gambar

Gambar 1.1 Indikator kelayakan media pembelajaran.....	6
Gambar 2.1 <i>one of Experiences Edgar Dale</i>	17
Gambar 3.1 macam-macam teknik sampling.....	44
Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penggunaan Metode (R&D)	46
Langkah-Langkah Penggunaan Metode R&D	15
Gambar 4.1 tampak bagian cover tutup box	71
Gambar 4.2 Bagian dalam tutup box.....	71
Gambar 4.3 Tampilan layer pada box	73
Gambar 4.4 Tampilan materi pada setiap layer	73
Gambar 4.5 Tampilan isi dalam box	73
Gambar 4.6 Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Media Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi	78
Gambar 4.6 Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi Tahap satu (Sebelum Revisi) dan dua (Sesudah Revisi)	83
Gambar 4.8 tampak bagian cover tutup box	84
Gambar 4.9 Bagian dalam tutup box.....	84
Gambar 4.10 Bagian cover tutup box	84
Gambar 4.11 Bagian dalam tutup box.....	84
Gambar 4.12 Bagian atas box	84
Gambar 4.13 Bagian atas isi box.....	84
Gambar 4.14 Explosion box yang kurang koko dan warna masih kurang berpariasi.....	85
Gambar 4.15 Explosion box setelah melewati proses perbaikan.....	85
Gambar 4.16 tampak bagian cover tutup box	86
Gambar 4.17 Bagian dialog pada materi setelah revisi.....	86

LAMPIRAN

Gambar hasil prodak dan pengaplikasiannya

Lampiran A Istrumen Penelitian

1. Instrument Interview Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kisi-Kisi Kuisisioner Untuk Ahli Media
3. Kisi-Kisi Kuisisioner Untuk Ahli Materi

Lampiran B Surat-Surat

4. Nota Dinas
5. Surat Pra Penelitian
6. Surat Rekomendasi Penelitian
7. Surat Permohonan Penelitian
8. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah
9. Surat Permohonan Validasi Media
10. Surat Pernyataan Validasi Media
11. Surat Permohonan Validasi Materi
12. Surat Pernyataan Validasi Materi
13. Surat pernyataan konsultasi skripsi
14. Surat keterangan hasil cek turnitin

Lampiran D Analisis Data Penelitian

15. Data hasil Wawancara
16. Angket validator
17. Angket responden peserta didik
18. Analisis Data Penelitian Ahli Media
19. Analisis Data Penelitian Ahli Materi
20. Analisis Data Penelitian Responden Percobaan
21. Analisis Data Penelitian Responden Sekala Besar

Lampiran E Prangkat Pembelajaran

22. SKL KI dan KD
23. Silabus
24. RPP
25. Materi pembelajaran PAI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi pendidikan, keilmuan, kebudayaa dan perserikatan bangsa-bangsa (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizatio*, disingkat UNESCO) adalah merupakan badan khusus PBB yang didirikan pada tahun 1945. Tujuan organisasi UNESCO adalah mendukung perdamaian dan keamanan dengan mempromosikan kerjasama antar Negara melalui pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya dalam rangka meningkatkan rasa saling menghormati yang berlandaskan kepada keadilan, praturan hukum, Hak Asasi Manusia (HAM) dan kebebasan hakiki.²

UNESCO yang beranggota 191 negara ini bermarkas di Paris, Prancis dengan 50 kantor wilayah dan dipusatkan diseluruh dunia serta beberapa institut. Organisasi ini memiliki lima program utama yaitu : pendidikan, ilmu alam, ilmu sosial dan manusia, budaya, serta komunikasi informasi disebarluaskan di seluruh Negara yang bergabung dalam organisasi ini. Diantara lima program organisasi UNESCO yaitu pendidikan yang merupakan salah satu bidang utama kegiatan UNESCO, sejak pembentukannya pada tahun 1945. Organisasi ini bekerja untuk membangun sosial dan ekonomi melalui pendidikan.

² Konstitusi UNESCO, Pasal 1 (On-Line), tersedia di : [https : //m.wikipedia.org](https://m.wikipedia.org) (19 Juni 2019)

Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu)³ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, insfiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi perakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁴ Pendidikan pada hakikatnya dilaksanakan untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki fungsinya sebagai media yang menjadikan stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia seoptimal mungkin⁵.

Hal di atas di tetapkan di Indonesia agar proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif dan insfiratif serta kemandirian sesuai perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶ Sehingga kriteria pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan mampu mencapai SKL yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

³Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapan dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta:IRCISOD,2017), h.13.

⁴ Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h.1-15.

⁵ Choirul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, ed, by SUKA-Press (Yogyakarta, 2014), h 15

⁶ Nur Zazin, "PERMENDIKNAS RI NO 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan" (On-Line), tersedia di : <http://kitaabati.blogspot.com/2012/12/permendiknas-ri-no-19-tahun-2005.html?m=> (19 juli 2019)

Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi: Standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah; Standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁷

Standar kompetensi tersebut sejalan dengan standar kompetensi lulusan sekolah menurut UNESCO dalam pendidikan yaitu: *Learning to know*, (belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar); *Learning to do* (belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global); *Learning to be* (belajar diartikan juga dengan belajar hidup bersama dari berbagai bentuk kompetensi, daya saing, perselisihan, perdebatan, dan peperangan dalam berbagai sektor kehidupan); *Learning to live together* (tujuan akhir dari proses pembelajaran setelah orang belajar mengetahui, belajar berbuat dan belajar hidup bersama).⁸ Keempat pilar pendidikan di atas harus diperhatikan dalam semua bidang mata pelajaran termasuk mata pelajaran keagamaan

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

⁸⁸ Anis ahmad Abdullah, suhartini, "meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui pembelajaran statistika berbasis pendidikan politik di lingkungan sekolah , "jurnal " , vol. II, No.1, Maret 2017, h.

seperti mata pelajaran agama islam dan budi pekerti. Pendidikan agama islam dan budi pekerti di pandang perlu di tanamkan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik.⁹

Mencapai harapan akan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti diatas maka pendidikan perlu memperhatikan kesiapan dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut harus juga didukung dengan sarana dan prasarana, bahan ajaran, pendekatan dalam proses pembelajaran, serta media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti erantara atau pengantar.¹⁰ jadi, media adalah (alat bantu) yang relavan akan menjdikan proses belajar mengajar berlangsung efektif(mencapai tujuan) dan efisien (mudah, cepat, dan murah).¹¹

Media pembelajaran dalam proses pembelajaan mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital dalam kelangsungan pembelajaran. Jadi media memiliki posisi strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu

⁹ Nurul Hidayah Rofiah., "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak , "Jurnal", Vol. VII, No.1, 2016, h.56

¹⁰ Mudlofir Ali, Fatimatur Evi Rusyidah, Dsain Pembelajaran Inovatif, (Depok:Rajawali Pers, 2019). h. 121.

¹¹ Adiza Belva H, Dkk, "Pop –Up Budaya Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Untuk Peserta Didik Kelas Vi SD, "Jurnal," Vol. X, No. 1, April 201, h. 68-69.

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.¹² Manfaat media pembelajaran akan sangat maksimal dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

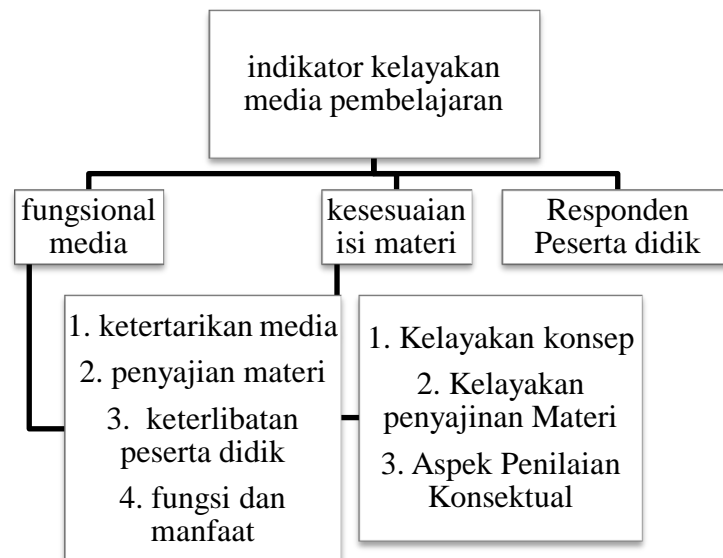
Media pembelajaran inovatif adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pemikiran, perasaan, kemauan peserta didik serta bersifat visual. Media berdasarkan bentuk penyajiannya dikelompokkan menjadi media visual, media audio dan media audio visual.¹³ Kehadiran media pembelajaran inovatif artinya cukup mendukung dalam proses pembelajaran ketidakjelasan bahan yang diutarakan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai prantara.

Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Ketidaklancaran komunikasi antara guru dan siswa berakibat terhadap materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah media pembelajaran. Jika pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan media yang tepat maka proses penyampaian materi akan diterima oleh siswa dengan baik. Media pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pembelajaran.

¹² *Op.Cit.*h.128.

¹³ Umar Mansyur, "Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", "Jurnal", INA-Rxiv, 2018, h.9

Hal ini disebabkan tingkat intraksi yang cukup tinggi antara siswa dan media pembelajaran.¹⁴ Indikator kelayakan media sebagai berikut:



Gambar 1.1
Indikator kelayakan media pembelajaran

Namun berdasarkan hasil pra penelitian dan wawancara tenaga pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 34 Bandar Lampung, sebagai berikut :

Table 1.1
hasil pra penelitian dan wawancara tenaga pendidik

No	Nama Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Media yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran
1	Martaliza,M.Pd.I	Papan tulis Buku paket Sepidol
2	Irvan Febriyanto,S.Pd.I	Sepidol Buku cetak
3	Dwi Suci Kurnia,S.Pd.I	Proyektor Papan tulis dan sepidol Buku paket
4	Sri Anita,S.Pd.I	Proyektor Papan tulis dan sepidol Buku paket
5	Rokibun,S.Pd.I	Proyektor Papan tulis dan sepidol

Sumber : Data penelitian

¹⁴ Anita, triani, "Pengembangan Media Pembelajaran Ips Menggunakan Sparkol Videoscribe Tema Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas Vii Di Mts Ma'arif Nu 14 Sidorejo," Jurnal, e-ISSN 2442-9449 Vol.1 (2019)m33-40 p-ISSN 2337-4721,2019,h.33

Berdasarkan table diatas ternyata selama ini media yang digunakan media yang digunakan hanya sebatas papan tulis, sepidol, power point dan proyektor yang tidak selalu digunakan karena keterbatasan jumlah dan juga kendala saat mati lampu. Sedangkan tenaga pendidik mengharapkan adanya media yang nyata dan dapat dilihat, di sentuh serta dirasakan secara langsung oleh peserta didik yaitu berbentuk *hard ware*. Selama ini juga kurikulum 13 menuntut tenaga pendidik untuk menerapkan *saintific approach*, akan tetapi tenaga pendidik masi kesulitan dan terkendala dalam proses pembelajaran salah satunya permasalahan media pembelajaran.

Mengatasi permasalahan di atas maka salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu frngan mengembangkan media pembelajaran *Explosion Box*. *Explosion Box* adalah kotak ledak yang setiap lembaran box terdapat layer yang diisi pesan, dan gambar, selain itu *Explosion Box* ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengigat materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.¹⁵ Selain itu untuk mengatasi permasalahan akan pendekatan proses pembelajaram yang digunakan selama ini di SMP N 34 Bandar Lampung, yaitu pendidik mengharapkan adanya media yang dapat membuat peserta didik belajar ilmiah dan mandiri, maka *Explosion Box* dapat dikembangkan dengan pendekatan *Saintific Approach*.

¹⁵ Mufidah,” *inovasi Exokid-10 Sebagai Media Pembelajaran Bidang Pengkodean (On-Line)*, (http://pilmapres.ristekdikit.go.id/file/kit/DIPLOMA_TERAPAN_PRALAMPITA_KORI_MUFIDAH_17024123_KTI.pdf), (Juni,2019)

Saintific Approach adalah pendekatan ilmiah yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan standar lulusan (SKL), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintas perolehan melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta”. Serta keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta”.¹⁶

Merujuk pada penelitian sebelumnya maka *Saintific Approach* juga belum pernah dipadukan dengan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan *Explosion Box* dikembangkan untuk media pembelajaran fisika pada materi cahaya dan alat-alat optik yang dinamakan kotak ledak (*Pop-Up*) yang memberikan kesimpulan bahwa media kotak ledak (*Pop-Up*) yang telah dikembangkan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh peserta didik SMP N 5 Bandar Lampung, SMP Wiyatama Bandar Lampung dan SMP Al-Huda Jati Agung.¹⁷

¹⁶ Ade Lukman Nulhakim, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis *Saintific Approach* Dengan SPSS Untuk Siswa SMP." *JURNAL*, P-ISSN:2615-1561, E-ISSN:2615-1553, 2018, h.466.

¹⁷ Mahayani Septi, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Kotak *Pop-Up* Berbasis Problem Solving Untuk Menunjang Pembelajaran Fisika Materi Cahaya Dan Alat-Alat Optik" disertai program sarjana pendidikan fisika UIN RIL, 2017, h.99

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan untuk itu peneliti akan melakukan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran dengan judul **“Pengembangan Media *Explosion Box* Berbasis *Saintific Approach* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 34 Banadar Lampung”**

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka ada beberapa masalah yang peneliti identifikasi, yaitu:

1. Peserta didik jarang atau kurang mendapatkan media pembelajaran yang bervariasi, menarik dan inovatif.
2. Peserta didik jarang mendapatkan media pembelajaran yang kurang inovatif.
3. Kurangnya sarana dan pra sarana untuk mendukung proses pembelajaran.
4. Kurangnya menariknya media pembelajaran dan kurangnya inovatif dalam proses pembelajaran.
5. Tenaga pendidik masih kesulitan dalam mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis *Saintific Approach* dalam kurikulum 13 yang digunakan saat ini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan menyesuaikan tingkat kesulitan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian agar lebih fokus dan terarah yaitu :

1. Jarang atau kurang peserta didik mendapatkan media pembelajaran yang bervariasi, menarik dan inovatif.
2. Tenaga pendidik masih kesulitan mengaplikasikan *Saintific Approach*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas yang telah dikemukakan maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Explosion Box* berbasis *Saintific Approach* pada peserta didik kelas VIII SMP 34 Bandar Lampung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Explosion Box* berbasis *Saintific Approach* guna menunjang proses pembelajaran peserta didik kelas VIII SMP 34, bersumber pada penilaian dari pakar media dan pakar materi ?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran pembelajaran *Explosion Box* berbasis *Saintific Approach* ?

E. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengembangkan, menguji kelayakan dan mengukur respon peserta didik pada media pembelajaran pembelajaran *Explosion Box* berbasis *Saintific Approach* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP 34 Bandar Lampung.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sumber referensi dan menambah wawasan tentang pengembangan media pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat memotivasi tenaga pendidik untuk dijadikan gambaran alternatif dalam mengimplementasikan pendekatan *Saintific Approach* melalui media ajar yang menarik, kreatif dan inovatif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui proses belajar peserta didik melalui proses pembelajaran media yang menarik, kreatif dan inovatif. Memberikan alternatif kepada tenaga pendidik dan sekolah terkhusus media yang menarik, kreatif dan inovatif serta penerapan pendekatan *Saintific Approach*.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini perlu dikemukakan beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

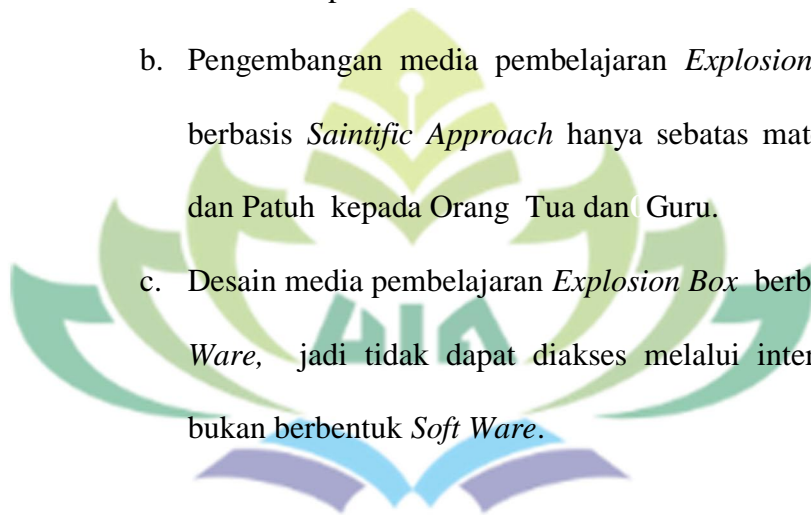
1. Asumsi Pengembangan

- a. Kemampuan tenaga pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan proses pembelajaran.
- b. Desain media *Explosion Box* yang berbasis *Saintific Approach* menggabungkan bentuk media teks dengan media gambar.

- c. Media *Explosion Box* yang dikembangkan dan dilengkapi dengan pendekatan *Saintific Approach*, yang berbentuk *Hard Ware* dan bertujuan untuk menunjang penguasaan materi pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VIII F SMP N 34 Bandar Lampung.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Desain media pembelajaran *Explosion Box* ini hanya diproduksi dalam jumlah terbatas karean kendala dana, waktu dan pembuatan.
- b. Pengembangan media pembelajaran *Explosion Box* yang berbasis *Saintific Approach* hanya sebatas materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru.
- c. Desain media pembelajaran *Explosion Box* berbentuk *Hard Ware*, jadi tidak dapat diakses melalui internet karena bukan berbentuk *Soft Ware*.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium berarti prantara atau pengantar.¹⁸ Jadi, media adalah (alat bantu) yang relevan menjadikan proses belajar mengajar berlangsung efektif (mencapai tujuan) dan efisien (mudah, cepat dan murah)¹⁹

Batasan lain telah dikemukakan oleh para ahli yang sebagai diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dan disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *Mediator* menurut Fleming (1987 :234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam pihak utama dalam proses belajar peserta didik.

Disamping itu mediator dapat juga mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai peralatan yang paling canggih, dapat disebut

¹⁸ Mudlofir Ali, Fatimatur Evi Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*. (Depok: Rajawali Pers, 2019). h. 121.

¹⁹ Adiza Belva H, Dkk, "Pop-Up Budaya Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Untuk Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal*, Vol X, No 1, April 2015, h. 68 -69.

media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.²⁰

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena tanpa adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Pada dasarnya media pembelajaran sebagai prantara atau pengantar pesan. Dimaksudkan agar peserta didik mempunyai semangat dan motivasi belajar sehingga diharapkan hasil belajar yang di peroleh lebih memuaskan.

Dengan demikian, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diharapkan untuk tenaga pendidik perlu mempersiapkan keterlaksanaan pembelajaran tersebut. Yaitu dengan media pembelajaran inovatif, yang memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga diharapkan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2. Fungsi Media

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.²¹

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2019).h.3

²¹ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusdiah *Desain Pembelajaran Inovatif* (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2019) h.128.

Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen yang lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Pada proses penyampaian pesan ini sering kali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tak diterima oleh peserta didik seperti apa yang dimaksud oleh penyampai pesan. Gangguan-gangguan komunikasi antara tenaga pendidik dengan peserta didik ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: verbalisme, salah tafsir, peratian ganda, pembentukan presepsi tak bermakna dan kondisi lingkungan yang tak menunjang.²²

Kunci pemecah masalah-masalah⁰berkaitan dengan gangguan proses⁰penyampaian pesan pembelajaran⁰ini terletak pada media yang dipakai dalam proses⁰itu, menurut Degeng(2001) secara garis besar fungsi media adalah :

- a. Menghindari ^ terjadi verbalisme
- b. Membangkitkan minat/motivasi
- c. Menarik perhatian peserta didik
- d. Mengatasi keterbatasan ruang,waktu dan ukuran.
- e. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
- f. Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar²³

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

3. Peran Media Pembelajaran Dalam Konteks Belajar

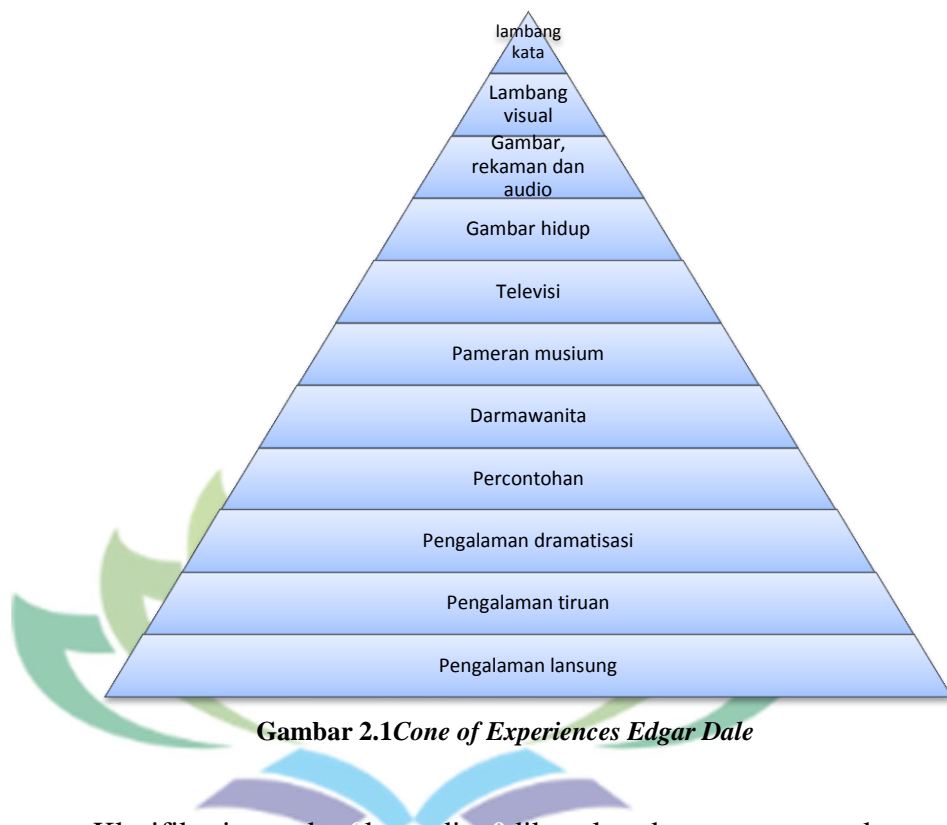
Pada sistem pembelajaran modern saat ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai komunikasi atau penerima pesan, namun peserta didik juga bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi komunikasi dua arah (*Two Way Traffic Communication*) atau komunikasi banyak arah (*Multiwayspaian Traffic Communication*). Pembelajaran dengan dua model komunikasi tersebut membutuhkan peran media agar mendapatkan efektifitas pencapaian tujuan atau kompetensi.

Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi secara efektif apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber atau penyalur pesan lewat media tersebut. menurut Berlo (1960), *Of Experience* atau daerah pengalaman yang sama antara penyalur pesan dengan penerima pesan.²⁴

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanya merupakan alat bantu yang digunakan oleh seorang guru untuk menerangkan materi ajar. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Kemudian dengan perkembangannya teknologi, khususnya audio, pada pertengahan abad

²⁴ *Ibid, h.135*

ke-20 lahirlah alat bantu audio visual yang menggunakan pengalaman kongkret untuk menghindari verbalisme. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale memberikan klasifikasi menurut tingkatan dari paling kongkret ke yang paling abstrak.²⁵



Gambar 2.1 Cone of Experiences Edgar Dale

Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*Cone of Experiences*) dari Dale Edger dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu yang paling sesuai untuk pengalaman belajar.²⁶

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan media pembelajaran. Penggolongan atau klasifikasi didasarkan atas

²⁵ *Ibid*, h. 137

²⁶ *Ibid*, h. 137

pertimbangan dan ruang lingkup pengertian media menurut para ahli yang menggemukakannya. Klasifikasi itu antara lain didasarkan bentuk dan ciri fisiknya, berdasarkan jenis dan tingkat pengalaman yang diperoleh, berdasarkan persepsi yang diperoleh, berdasarkan penggunaannya berdasarkan hierarki pemanfaatannya (punaki,2005)²⁷

Klasifikasi media didasarkan pada bentuk dan ciri fisiknya secara mendasar membedakan media menjadi dua yaitu: media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media dua dimensi yaitu media yang menampilkan tanpa proyeksi dan ukurannya panjang kali lebar dan hanya bisa diamati dari satu arah pandang saja, contoh media ini adalah peta, bagan, gambar dan lain-lain. Sedangkan media tiga dimensi yaitu media yang menampilkan tanpa proyeksi, ukurannya panjang kali lebar kali tinggi serta dapat diamati dari arah pandang mana saja. Contoh media tiga dimensi adalah globe, model kerangka manusia dan lain-lain.²⁸

Media berdasarkan bentuk penyajiannya dikelompokkan menjadi media visual misalnya buku dan media grafis, media audio misalnya radio dan media audio visual misalnya penayangan film.²⁹ Jika penyajian media visual kita kaitkan dengan pembelajaran inovatif maka diharapkan adanya inovasi yang bersifat baru dalam media berbentuk *hard ware* salah satunya dengan menggunakan *Explosion Box*.

²⁷ *Ibid*, h.139

²⁸ *Ibid*

²⁹ Umar Mansyur., “ Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *jurnal*”, *INA-Rxiv*, 2018, h.9.

5. Pengembangan Media Pembelajaran

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam memilih media pembelajaran yaitu dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudia memperolehnya. Apabila media belum sesuai dan tersedia maka maka guru berupaya untuk mengembangkan media tersebut secara mandiri. Oleh karena itu teknik pengembangan yang sederhana dapat dikerjakan sendiri oleh guru. media tersebut meliputi media berbasis visual, media berbasis audio-visual dan media berbasis komputer.³⁰

Secara garis besar kegiatan pengembangan media pembelajaran terdiri dari tiga langkah besar yang dilalui, yaitu kegiatan perencanaan, produksi dan penilaian. Sementara itu dalam melakukan desain atau rancangan pengembangan program media. Arief Sadiman,dkk, memberikan urutan langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan program media menjadi enam langkah sebagai berikut³¹ :

- a. Menganalisis kebutuhan dan karakter siswa.
- b. Merumuskan tujuan intruksional (*Instructional objective*) dengan oprasional dan khas.
- c. Merumuskan butir butir materi secara terperinci yang mendukungnya tercapainya tujuan.

³⁰ *Op.Cit.* h.101

³¹ Syafruddin Nurdin, Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.122.

- d. Mengembangkan alat pengukuran keberhasilan.
- e. Menulis naskah media
- f. Mengadakan tes revisi.

B. Explosion Box

1. Pengertian Explosion Box

Explosion Box yang biasa disebut juga dengan kotak meledak adalah media grafika dalam jenis visual. Belum tahu dari mana media tersebut, tetapi *Explosion Box* sudah ditemukan tutorial videonya di *you tube*. Cara kerjanya dan tampilannya hampir sama dengan pop-up. Media ini masih jarang dikembangkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran sebagai proses pembelajaran komplementer.

Kotak ledakan biasanya digunakan sebagai hadiah alternatif, seperti hadiah ulang tahun, hadiah hari ibu, hadiah kelulusan, hadiah perpisahan, dan sebagainya. Fungsi utamanya adalah untuk menyimpan gambar. Namun bisa jadi jika puas dengan tulisan, gambar, dan lainnya. Cara pembuatannya relatif mudah dan tidak memakan waktu lama. Hanya perlu sedikit garis besar, memotong dengan pemotong, dan pasang dengan *double-tape*.³²

Karakteristik *Explosion Box* dari segi pembuatannya sangat unik.

Kotak ledak ini pada dasarnya berbahan kertas (karton, lansik, jasmine,

³² Nasriya, "Pengembangan Media Pembelajaran *Explosion Box* Materi Komponen Ekosistem Pada Siswa Kelas V MI Perwanida Blitar". (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 25-26.

dll) . Hasil kotak ledak pada saat dibuka tutup kotak tersebut akan muncul keempat sisi layer yang menampilkan tulisan, gambar, atau lebih sesuai dengan tema.

2. kelebihan Media *Explosion Box*

Kelebihan media pembelajaran *Explosion Box*, antara lain :

- a) Pembuatan media *Explosion Box* dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran dan setiap layer terdapat kejutan yang berbeda.
- b) Tampilan *Explosion Box* menarik perhatian peserta didik sehingga memotivasi belajar lebih inovatif.
- c) Mengembangkan kreatifitas pendidik dan peserta didik.
- d) Merangsang imajinasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Kekurangan media pembelajaran *Explosion Box*

- a) Dilihat dari proses pembuatannya, media ini membutuhkan waktu dan dana untuk berkratifitas dalam menghasilkan karya media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diinginkan.
- b) Bahan yang digunakan menentukan tahan lamanya media *explosion box* ini.
- c) Tidak mudah mencari bahan material kotak yang berkualitas dengan harga pas.

4. Alat dan Bahan

Dalam pembuatan media *explosion box* di perlukan alat, bahan dan cara pembuatannya yaitu, sebagai berikut :

a) Alat yang di perlukan

- 1) Gunting
- 2) *Scoring board* (bias memakai penggaris besi)
- 3) Triplek 25 x 25 cm sebagai alas
- 4) Pensil untuk membantu tanda penggarisan
- 5) *Paper trimmer* (jika tidak ada bias menggunakan penggaris dan cutter)
- 6) Stick Es Krim sebagai alat bantu.

b) Bahan yang dibutuhkan

- 1) Kertas karton
- 2) Kertas *paper art*
- 3) Lem padat/ *double-tape*
- 4) Kertas bergambar dan tulisan (sesuai tema)

5. Langkah –langkah pembuatan *Explosion Box*

Langkah-langkah pembuatan *Explosion Box* berikut ini :

- a) Siapkan alat dan bahan
- b) Ukur kertas karton menggunakan *scoring board* / penggaris 30 cm x 30 cm. buat pola box dan tutup sesuai tema yang telah ditentukan.

- c) Buat kertas bagian dalam dengan pola diperkecil sekitar 1-2 cm dari pola bagian atas dan buat pola tutup yang sesuai layer pertama.
- d) Susun setiap layer dan rekatkan menggunakan lem sampai benar-benar rapat dan dapat berfungsi buka tutup pada setiap layer.
- e) Membuat desain media sesuai dengan tema materi yang akan dipembelajaran dan tidak terlepas dari pendekatan saintific approach. Alat yang digunakan yaitu laptop dan printer, bahan kertas *paper art*.
- f) Menentukan gambar disertai materi berbasis *saintific approach* yang akan disajikan dan akan dimasukkan ke dalam media *explosion box*.
- g) Menjalankan aplikasi program *Corel Draw X4* yang sudah terinstal pada laptop untuk mendesain gambar atau materi dengan *saintific approach* yang ingin diedit.
- h) Setelah gambar selesai di edit selanjutnya mencetak gambar dan materi yang telah ditentukan menggunakan kertas *art paper* sesuai kebutuhan.
- i) Memotong desain gambar dan materi menggunakan gunting atau *cutter* sesuai bentuk yang sudah di cetak.

- j) Menempelkan gambar dan materi pada layer box sesuai desain dengan menggunakan lem *castol* atau *double tape*.
- k) Koreksi cover serta isi materi dengan buku pembelajaran.
- l) Menghias atau mempecantik “Box” sesuai materi yang akan disampaikan.
- m) Menggabungkan isi buku beserta alat percobaan pada dinding “Box”, dan Box siap digunakan.

C. Saintific Approach

1. Pengertian *Saintific Approach*

Saintifik Approach adalah pendekatan ilmiah yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Serta keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.³³

³³ Ade Lukman Nulhakim. “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Scientific Approach Dengan SPSS Untuk Siswa SMP,” *jurnal*, P-ISSN: 2615-1561, E-ISSN: 2615-1553, 2018, h.466.

2. Kelebihan *Scientific Approach*

Kelebihan *Scientific Approach* yaitu :

- a. substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata;
- b. penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru dan peserta didik terbebas dari prasangka yang sepihak, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis;
- c. mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran;
- d. Menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran;
- e. berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan;
- f. tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.³⁴

³⁴ Febria Rahmi, "Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar" *Jurnal, PGSD FIP UNJ, Kota Jakarta, Indonesia*, e-ISSN 2579-3403, Volume 1, Nomor 2, Desember 2017. h.5

3. Kekurangan *Scientific Approach*

Beberapa Kekurangan *Scientific Approach* yaitu sebagai berikut :

- a) Memerlukan peralatan, bahan atau sarana eksperimen yang mencukupi untuk peserta didik maupun kelompok.
- b) Dapat menghambat laju pelajaran apabila dalam pelaksanaannya ada eksperimen yang membutuhkan waktu lama.
- c) Kurangnya pengalaman guru maupun siswa dalam melakukan eksperimen akan menimbulkan kesulitan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- d) Kesalahan dalam eksperimen akan mengakibatkan perolehan hasil belajar yang salah atau menyimpang.³⁵

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan awalan “pe” dan ahiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *peadagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada peserta didik, istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam

³⁵ Abdul Kadir, “Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada Mgmp Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017,” *jurnal*, Vol. 14 No. 1 Juni 2018, h.14.

bahasa arab istilah pendidikan sering diterjemahkan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.³⁶

Hasan Basri, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁷

Aktivitas pendidikan harus sesuai dengan roda perkembangan zaman, dimana sekarang kita berada pada era modern sehingga pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap dan tindakan guna menumbuhkembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang dikehendaki agama, bangsa dan Negara.³⁸

Yang dimaksud pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan agama islam. Dengan itu kata islam dalam istilah pendidikan menunjukan sikap pendidik yang dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh deskripsi yang mengenai pendidikan agama islam, berikut ini mengenai beberapa definisi mengenai pendidikan agama islam.

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta kalam mulia cet.4, 2004) h.1

³⁷ Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010) h.35

³⁸ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Pers, 2019) h.67.

Menurut M Arifin, pendidikan agama islam adalah study pendidikan yang didasarkan pada filosofis ajaran agama islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.³⁹ Sedangkan menurut abdul mujib pendidikan agama islam adalah proses trasternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan dan bimbingan guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup didunia dan akhirat.⁴⁰

Sistem pendidikan islam merupakan satu metode dan sistem yang khas baik dari segi alat dan tujuannya, sehingga dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa telah terjadi intraksi yang luas antara islam dengan berbagai sistem pendidikan dan sistem kehidupan. Proses pendidikan islam harus mengacu kepada kebutuhan orientasi disiplin pendidikan yang memandang manusia sebagai subjek dan objek pendidikan selain itu juga berpegang kepada kefitrahan manusia.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam yaitu suatu proses bimbingan jasmani dan rohani melalui proses pembelajaran yang tidak terlepas dari media pembelajaran dengan landasan ajaran pokok agama islam dan dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan menjadikan insan kamil yang *berakhlakkulfulkarimah*.

³⁹ Abuddin nata, *pendidikan agama islam dengan pendekatan multidisipliner*, (Jakarta PT.Rajawali Pers, 2009) h.13

⁴⁰ Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kencana Cet.3, 2010) h.27-28.

⁴¹ *Loc.Cit*, Chairul Anwar..... h.67

2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat dihantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya menjadi penting di perhatikan hal-hal yang mencerminkan nilai universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia.⁴²

Dengan demikian yang dijadikan dasar pokok pendidikan agama islam tersebut meliputi dari dua aspek yaitu :

a. Aspek ideal pendidikan islam

Setidaknya aspek ideal pendidikan agama islam ada tiga yaitu :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an karim adalah kalam allah SWT yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia.

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedomat bagi umat manusia yang meliputi aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Bila melihat keseluruhannya dan persuasinya

Al-Qur'an dalam menuntun umat manusia. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an.⁴³

Gagasan kegiatan atau ide –ide dalam usaha proses pendidikan dapat dilihat dalam Al-Qur'an diantaranya surat Al-Alaq ayat 1-5 dan surat At-Tubah ayat 122.

⁴² Arifuddin arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:KDT, 2008) h.36

⁴³ *Ibid*, h.37

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴⁴

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾ ١٢٢

Artinya :

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁴⁵

Dari relefasi diatas bahwa seluruh dimensi dalam kandungan Al-Qur'an memiliki misi dan impikasi pendidikan yang bergaya impratif, motivatif dan persuasif dinamis, sebagai suatu system pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Proses pendidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu peserta didik dan keseimbangan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai ilahi.⁴⁶

⁴⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Khadijah Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta:Al-Fatih, 2013) h.597

⁴⁵ *Ibid*, h.206

⁴⁶ Aripuddin Arif, *Op-Cit.* h. 38

2) Hadis (As-Sunnah)

Hadis secara bahasa berarti kabar atau berita. Ulama fiqh mendefinisikan hadis adalah “segala perbuatan perkataan persetujuan nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum”. Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam ke dua, disamping itu juga banyak hadis yang memerintahkan agar umat Islam terhadap sumber ajaran Islam yang berasal dari nabi Muhammad SAW. Seperti hadis Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

“ Dari katsir Ibd Abdullah dari ayahnya dari datuknya r.a berkata : “ aku telah meninggalkan kepada mu sekalian dua perkara yang tidak tersesat kamu selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : kitab Allah dan sunah Nabi-Nya ”. (HR. Abu Dawud).

Dalam hadis lain nabi Muhammad SAW bersabda :

“ kutinggalkan untuk kalian dua pusakan, selama kalian berpegang teguh kepada keduanya tidak akan tersesat sealamnya, yaitu kitabullah dan sunah rasulnya ” (HR. Abu Dawud)⁴⁷

3) Ijtihad

Ijtihad secara bahasa berasal dari kata *Jahada*. Kata ini berarti kesanggupan (*al-Wus'u*), kekuatan (*al-Taqah*), dan berat (*al-Masyaqqah*).⁴⁸ Ijtihad adalah suatu usaha dengan segenap kemampuan oleh seorang mujtahid untuk menggali

⁴⁷ Imam Syafe'i . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Diperguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h.77

⁴⁸ Muhammad Abu Bakar Razi, *Mukhtar Sihah*, (Cairo: Dar al Manar ,t,t), h. 62. Lihat juga Ahmad bin Muhammad bin Ali al-Faiyumi al-Muqri, *Misbahul Munir*, (Bayrut: Maktabah al Asriyah 1997), h. 72

hukum syara“ berdasarkan rujukan yang terperinci, adalah Al-Qur“an dan hadist. Ijtihad juga dapat disebut sebagai proses penggalian hukum syariat dari dalil-dalil yang rinci yakni, Al-Qur“an, hadis, Ijma“, Qiyas dan dalil lainnya. Landasan diperbolehkan ijtihad adalah dalil dari Al-Qur“an, baik melalui pernyataan yang jelas maupun berdasarkan isyarat, di antaranya yaitu⁴⁹ : Firman Allah swt. dalam surat an-Nisa“ ayat 105 yang berbunyi yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ١٠٥

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.⁵⁰

Al-Qur'an karim dan hadis-hadis mencakup prinsip yang menjangkau keseluruhan ruang dan waktu, beserta akhirat pun sudah di sentuh dan dipaparkan. Untuk mewujudkan teknisnya diserahkan kepada manusia melalui ijtihad-ijtihad.⁵¹

b. Aspek Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 1 dan 2

Ayat 1 berbunyi, Negara berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat 2 berbunyi, Negara menjamin kemerdekaan

⁴⁹ Muhammad Zuhdi Karimuddin, “Kedudukan Mazhab, Taklid Dan Ijtihad Dalam Islam”. (Jurnal, STIS Ummul Ayman Pidie Jaya, Al-Qadhâ: Vol. 6, No. 1, Januari 2019), h. 59.

⁵⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Op-Cit.* h. 95.

⁵¹ Deden makbuloh, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) h.210

tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing. Dalam pasal ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menurut agama yang dianutnya bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah dan hal ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya. Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵² Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut⁵³:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

⁵² Sopian Sinaga, “*Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya*”. (Jurnal, WARAQAT ♦ Volume II, No. 1, Januari-Juni 2017), h. 179.

⁵³ *Ibid*, h 180

- d) Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek keislaman karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:⁵⁴

a. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

⁵⁴ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), h. 48

b. Pengajaran Al-Hadits

Pengajaran Al-Hadits adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Hadits dan mengerti arti kandungan yang terdapat didalam Al-Hadits. Akan tetapi dalam prakteknya hanya hadits-hadits tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

c. Pengajaran keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan¹, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

d. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

e. Pengajaran fiqh

Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa

mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

E. Penelitian Relevan

Pengembangan media *Explosion Box* berbasis *Saintific Approach* ini sebagai alternatif media pembelajaran pada materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru, diharapkan dapat menjadi media yang layak bagi proses pembelajaran. Bertujuan memudahkan memahami materi yang berbasis *Saintific Approach* dalam k.13 yang digunakan saat ini. Serta mengembangkan intelektual dalam peningkatan pemahaman proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Untuk melengkapi kajian teori yang sudah diuraikan di atas, berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan.

Meri Lismayanti, Afreni Hamidah dkk, (2016) dengan judul “Pengembangan Buku Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Crustacea Untuk SMA Kelas X”, telah memaparkan penjelasan dalam Hanifah bahwa penggunaan media buku pop up memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kecerdasan verbal- linguistik pada anak setelah diberikan perlakuan dengan buku pop up. Berdasarkan

analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan buku pop up dikaji dari kemampuan intelektual peserta didik dalam memanipulasi (mengutak-atik atau menguasai) tata bahasa yang disebut dengan sintaksis, sistem bunyi bahasa (fonologi), sistem makna bahasa (semantik), penggunaan bahasa dan aturan pemakaiannya (pragmatik), semua ini akan terbentuk mulai dari usia 4-5 tahun, bila terus digunakan sampai tingkat usia 13-18 tahun. Kemampuan intelektual akan semakin mendalam, hingga mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan baku bahkan sistem pembelajaran yang hanya disarankan seorang guru untuk menghafal, tidak akan dipergunakan lagi karena secara peserta didik akan mampu memahami konsep dari setiap pembelajaran.⁵⁵

Septi Mahayani,(2017) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Kotak Pop-Up Berbasis Problem Solving Untuk Menunjang Pembelajaran Fisika pada Materi Cahaya Dan Alat-Alat Optik” *Explosion Box* dikembangkan untuk media pembelajaran fisika materi cahaya dan alat-alat optik yang dinamakan Media kotak ledak (*pop-up*) yang memberikan kesimpulan bahwa Media kotak ledak (*pop-up*) yang telah dikembangkan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran fisika pada materi cahaya dan alat-alat optik oleh

⁵⁵ Meri Lismayanti,dkk, *Pengembangan Buku Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Pada Manteri Crustacea Untuk SMA Kelas X*, Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi.Vol 18, No 1. (Juni 2016) , h. 47. ISSN:0852-8349.

peserta didik SMP N 5 Bandar Lampung, SMP Wiyatama Bandar Lampung dan SMP Al-Huda Jati Agung.⁵⁶

Eva Kurnia Sari,(2019) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Explotion Box Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Penguasaan Materi Peserta Didik SMA” Berdasarkan seluruh proses penelitian pengembangan yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa: Media pembelajran fisika *explotion box* materi gerak harmonik sederhana hasil pengembangan layak digunakan untuk pembelajaran dengan kategori sangat baik berdasarkan hasil penilaian ahli dan kategori baik berdasarkan hasil respon peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dan penguasaan materi peserta didik. Peningkatan minat belajar peserta didik SMA yang menggunakan media pembelajaran fisika *Explotion Box* pada kelas uji coba lapangan berdasarkan skor gain sebesar 0,250 dengan kategori rendah. Peningkatan penguasaan materi peserta didik SMA yang menggunakan media pembelajaran fisika *Explotion Box* pada kelas uji coba lapangan berdasarkan skor gain sebesar 0,53 dengan kategori sedang.⁵⁷

Maryam Isnaini Damayanti,(2019) dengan judul “Pengembangan Media *Doodle Pop Up Explosion Box* Untuk Keterampilan Menulis Cerita Dikelas IV Sekolah Dasar”.Berdasrkan proses penelitian dapat

⁵⁶Septi Mahayani, “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Kotak Pop-Up Berbasis Problem Solving Untuk Menunjang Pembelajaran Fisika Materi Cahaya Dan Alat-Alat Optik” (Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan :Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 98.

⁵⁷ Eva Kurnia Sari.(2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Explotion Box Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Penguasaan Materi Peserta Didik SMA*. (Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam :Universitas Negeri Yogyakarta,2019)h.111

disimpulkan bahwa penelitian pengembangan media pembelajaran *Doodle Pop Up Explosion Box* untuk menulis cerita di kelas IV Sekolah Dasar adalah pengembangan media berdasarkan model Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015:409). Proses pengembangan media yang telah dimodifikasi yakni mencakup tahap sebagai berikut: Tahap Potensi Masalah, Tahap Pengumpulan Data, Tahap Desain Produk, Tahap Validasi Desain, Tahap Revisi Desain, Tahap Uji Coba Produk, Tahap Revisi Produk, Tahap Uji Coba Pemakaian, dan Tahap Revisi Produk. Media *Doodle Pop Up Explosion Box* yang dikembangkan dengan menggunakan model Borg and Gall yang telah dimodifikasi, dinyatakan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS pada materi menulis cerita. Hal ini didasarkan pada pemerolehan hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi dengan persentase masing-masing sebesar 87,5% dan 96% dengan kategori “Valid”. Selain itu, media *Doodle Pop Up Explosion Box* dapat dinyatakan “sangat layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran, terbukti dengan hasil lembar angket siswa pada tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian dengan masing-masing persentase sebesar 90% dan 91,03%.⁵⁸

Eprilisa Resinti Signaturi, Farida (2020), dengan judul “Development Of Edutainment-Based Explosion Box Media In Mathematics Learning” berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan

⁵⁸ Maryam Isnaini Damayanti, “Pengembangan Media *Doodle Pop Up Explosion Box* Untuk Keterampilan Menulis Cerita Di Kelas Iv Sekolah Dasar”. (*Jurnal*, Universitas Negeri Surabaya, JPGSD. 3327-3336. Volume 07 Nomor 05 2019), h. 3335.

Media pembelajaran berbasis Edutainment menggunakan Explosion Box pada pembelajaran matematika khususnya pada materi relasi dan fungsi yang dihasilkan telah dikembangkan dengan model tahapan 4D yaitu define atau tahap pendefinisian, design atau tahap perancangan, develop atau tahap pengembangan, dan disseminate atau tahap penyebaran. Pada tahap develop terdapat validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.

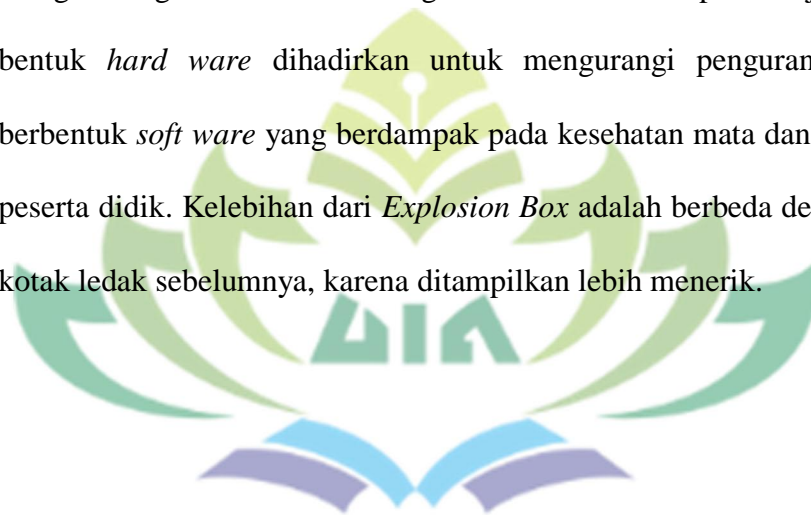
Validasi oleh ahli materi diperoleh nilai rata-rata dengan kriteria valid dan tanpa revisi, sedangkan validasi oleh ahli media diperoleh nilai rata-rata yang valid, sehingga Media pembelajaran berbasis Edutainment menggunakan Explosion Box siap digunakan sebagai bahan ajar. Respon peserta didik terhadap media pembelajaran diperoleh rata-rata skor 3,5 dengan kriteria sangat menarik dan uji efektivitas terhadap peserta didik diperoleh hasil perhitungan yaitu 0,68 dengan kategori cukup efektif.⁵⁹

Novelty penelitian ini yaitu *Explosion Box* yang akan dikembangkan yaitu *Explosion Box* ini menggunakan pendekatan yang berbeda dari penelitian yang relevan di atas, *Explosion Box* yang akan dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik. Rancangan media *Explosion Box* berbasis *Saintific Approach* pada penelitian ini akan menjadi alternatif media pembelajaran, karena dalam pengembangannya

⁵⁹ Eprilisa Resinti Sipnaturi, Farida, "Development Of Edutainment-Based Explosion Box Media In Mathematics Learning". (Jurnal, Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung., ISSN-2615-8639.2020), h. 63.

akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengembangkan kotak pop up book sebagai alternatif media pembelajaran, tetapi tidak dipadu padankan dengan *Scientific Approach*. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peta konsep dan pembuatan cerita dalam penugasan peserta didik, serta bahan dan proses pembuatan yang akan di gunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengembangkan media ini sebagai alternatif media pembelajaran dalam bentuk *hard ware* dihadirkan untuk mengurangi penggunaan media berbentuk *soft ware* yang berdampak pada kesehatan mata dan minat baca peserta didik. Kelebihan dari *Explosion Box* adalah berbeda dengan media kotak ledak sebelumnya, karena ditampilkan lebih menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinata, *pendidikan agama islam dengan pendekatan multidisipliner*, (Jakarta PT.Rajawali Pers, 2009)
- Ade Lukman Nulhakim., dkk, “*Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Scientific Approach Dengan SPSS Untuk Siswa SMP*,”jurnal”, P-ISSN: 2615-1561,E-ISSN: 2615-1553, (Tahun,2018)
- Adiza Belva H., dkk, “*Pop-up Budaya Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Untuk Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar*,”jurnal”, Vol. X, No.1, (April 2015)
- Anwar Choirul, *,Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran,* (Yogyakarta: IRCiSoD) 2017
- Ainul Marhamah Hasibuan, Sahat Saragih, Dan Zul Amry, “*Development Of Learning Materials Based On Realistic Mathematics Education To Improve Problem Solving Ability An Student Learning Independence*,” *International Electronic Journal Of Mathematics Education* 14, No. 1 (13 Desember 2019)
- Anis Ahmad Abdullah, Suhartini.,“ *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Statistika Berbasis Pendidikan Politik Di Lingkungan Sekolah*,”jurnal”, Vol. II, No.1, (Maret 2017)
- Arsyad Azhar,*Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) ,2019.
- Arif Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:KDT, 2008).
- Bambang S.A, Akbar Handoko dan Indri Andriyani, *,Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Minat Belajar Siswa dan Penguasaan Konsep Biologi Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2017.
- Basri Hasan, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung, Pustaka Setia,2010).
- Borg and Gall, *,Educational Research An Introduction* (ed. Tujuh). (United States of America: Allyn and Bacon 2003)
- Dian Cahyani, “teknik non tes” (On-line), tersedia di: [https :// www. Academia .edu /29453237/ Teknik_Non_Tes](https://www.Academia.edu/29453237/Teknik_Non_Tes) (18 Desember 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DosenSosiologi.Com”(On-line),tersediadi:<https://dosensosiologi.com>5 instrumen penelitian pengertian jenis dan contoh lengkap (18Desember2019).

Drajat Zakiyah Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Akasara Cet.3 1992).

Eprilisa Resinti Sipnaturi, Farida, “*Development Of Edutainment-Based Explosion Box Media In Mathematics Learning*”. (Jurnal, Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,, ISSN-2615-8639.2020).

Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Pustaka Pelajar, 2012).

Eva Kurnia Sari.”*Pengembangan media Media Pembelajaran Fisika Explotion Box Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Penguasaan Materi Peserta Didik SMA*”.(Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam :Universitas Negeri Yogyakarta,2019)

Fisika komala sari, Farida, M. syazali. *Pengembangan Media Pembelajaran (Modul)Berbantuan Geagebra Pokok Bahasan Turunan*, IAIN Raden Intan Lampung. Al-Jabar (jurnal pendidikan matematika). Vol 7, No. 2. (Tahun,2016)

Kadir Abdul, “*Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada Mgmp Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017,*”*jurnal*”, Vol. 14 No. 1 (Juni 2018)

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Khadijah Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta:Al-Fatih, 2013)

Mahayani Septi, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Kotak Pop-Up Berbasis Problem Solving Untuk Menunjang Pembelajaran Fisika Materi Cahaya Dan Alat-Alat Optik*” (disertai program sarjana pendidikan fisika universitas islam negeri raden intan, Lampung, 2017)

Makbuloh Deden , *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)

Maryam Isnaini Damayanti, “*Pengembangan Media Doodle Pop Up Explosion Box Untuk Keterampilan Menulis Cerita Di Kelas Iv Sekolah Dasar*”. (Jurnal, Universitas Negeri Surabaya,, JPGSD. 3327-3336.Volume 07 Nomor 05 2019).

Mendikbud RI, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- Meri Lismayanti,dkk, *Pengembangan Buku Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Pada Manteri Crustacea Untuk SMA Kelas X*, Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi.Vol 18, No 1.(Juni 2016).
- Mudlofir Ali, Fatimatur Evi Rusyidah, 2019,*Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: Rajawali Pers)
- Mugi Jayanti, Yogi Wiratomo, “*Perancangan Media Siap UN Matematika SMP Berbasis Android*”, Jurnal SAP. Vol 2 No. 1, Agustus 2017.
- Muhammad Abu Bakar Razi, *Mukhtar Sihah*, (Cairo: Dar al Manar ,t,t), h. 62. Lihat juga Ahmad bin Muhammad bin Ali al-Faiyumi al-Muqri, Misbahul Munir, (Bayrut: Maktabah al Asriyah 1997),
- Mujid Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kencana Cet.3, 2010).
- Mufidah,“*Inovasi Exokid-10 Sebagai Media Pembelajaran Bidang Pengkodean (OnLine)*”,([Http://Pilmapres.Ristekdikti.Go.Id/File/Kti/Diploma_Terapan Pralampita_Kori_Mufidah_17024123_KTI.pdf](http://Pilmapres.Ristekdikti.Go.Id/File/Kti/Diploma_Terapan_Pralampita_Kori_Mufidah_17024123_KTI.pdf)), (Juni,2019).
- Nasriya,“*Pengembangan Media Pembelajaran Explosion Box Materi Komponen Ekosistem Pada Siswa Kelas V MI Perwanida Blitar*”. (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2018)
- Nur Zazin,”*PERMENDIKNAS RI NO 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*”(On-line), tersedia di : [http:// kita abati. blogspot. com/2012/12/ permendiknas – ri - no-19-tahun-2005.html?m=1](http://kita.abati.blogspot.com/2012/12/permendiknas-ri-no-19-tahun-2005.html?m=1)(19 juli 2019)
- Nurul Hidayati Rofiah,“*Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak*,”jurnal”, Vol. VIII, No.1, (Tahun,2016)
- Nukhbatul Bidayati Haka, Suhandi. *Pegembangan Komik manga Biologi Berbasis Android Untuk Peserta Didik Kelas XI Ditingkat SMA/MA*. Journal Of Biology Education. IAIN Kudus. ISSN 2651-3947.Vol 1 No 1 (2018).
- Nurdin Syafruddin, Adrian Toni,*Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)2016.
- Pengertian Dokumentasi” (On-line), tersedia di: [https : // pengertian definisi. Com / pengertian-dokumentasi/](https://pengertiandefinisi.com/pengertian-dokumentasi/) (18 Desember 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta kalam mulia cet.4, (2004).
- Riduwan dan akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, untuk penelitian (Andministrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosia Kebijakan Ekonomi Hukum Manajemenn Kesehatan), (Bandung: PT Aksara)2008.
- Sari Eva Kurnia. *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika ExplotionBox Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Penguasaan Materi Peserta Didik SMA*. (Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam : Universitas Negeri Yogyakarta) 2019.
- Septi Mahayani, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Kotak Pop-Up Berbasis Problem Solving Untuk Menunjang Pembelajaran Fisika Materi Cahaya Dan Alat-Alat Optik*”(Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan :Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)
- Sinaga Sopian ,“ *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya*”. (Jurnal, WARAQAT ♦Volume II, No. 1, Januari-Juni 2017).
- Sugiono, 2015,cet.ke-22,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Tri Wahyuningsih, *pengembangan jurnal belajar online dalam meningkatkan efektivitas penilaian hasil belajar materi animalia siswa kelas x sma al-azhar 3 bandar lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Umar Mansyur,“ *Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*,”jurnal”, *INA-Rxiv*, (Tahun,2018)
- Wikipedia” (On-Line), tersedia di : <https://id.m.wikipedia.org> (19 Juli 2019)
- Yuniarti Lestari., dkk, “*Analisis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Menggunakan Metode R & D*,”jurnal”, SSN: 1979-2328, (Tahun,2018)
- Zuhdi Muhammad Karimuddin, “*Kedudukan Mazhab, Taklid Dan Ijtihad Dalam Islam*”. (Jurnal, STIS Ummul Ayman Pidie Jaya, Al-Qadhâ: Vol. 6, No. 1, Januari 2019),
- Zuhairini dan Abdul Ghafir,*Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004),